



ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN CEMERLANG

Ependi

Universitas MH Thamrin, Indonesia

Corresponding Authors: Ependi71@yahoo.com

Abstract - *This study aims to examine the extent to which accounting standards apply to the preparation of cooperative financial statements, and evaluate their application with theories based on the Public Accountability Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP). The research methodology used is descriptive qualitative method because it compares the preparation of financial accounting reports in cooperatives with the theories and provisions contained in SAK ETAP. The data collection technique is primary, in the form of document collection by conducting interviews with the Cemerlang Cooperative in order to obtain more in-depth information about the policies and calculations used as the basis for compiling financial reports. The data analysis technique used is to describe the determination used by cooperatives and SAK ETAP as a guide. The result of the research is that the Cemerlang Cooperative has not fully implemented the provisions contained in SAK ETAP. where Koperasi Cemerlang has not fully complied with the obligations and compliance with the specified taxation. For the treatment of some accounting posts, it is in accordance with SAK ETAP.*

Keywords: *Financial Accounting Standards, Entity Without Public Accountability, Financial Reports*

1. PENDAHULUAN

Koperasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengelola berbagai potensi Indonesia secara lebih optimal, baik keragaman sumber daya alam hayati maupun keragaman sosial budaya. Peran koperasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan usaha kolektif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai anggota dalam kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran. Koperasi juga berperan untuk meningkatkan posisi tawar dan efisiensi kolektif anggotanya, baik yang berstatus sebagai produsen maupun konsumen. Efisiensi dan efektivitas usaha anggota koperasi dapat dicapai karena pemasaran, pembelian input produksi, pemanfaatan modal (simpan-pinjam), dan pengadaan serta penggunaan fasilitas usaha dilakukan secara bersama. Kebersamaan ini akan mengurangi resiko persaingan di antara anggota (zero sum game), meningkatkan posisi tawar terhadap pihak eksternal, dan menghasilkan manfaat yang adil (positive sum game).

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi serba usaha dalam menyediakan pertokoan untuk melayani

kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat di sekitarnya. Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Andreas, 2014). Pengelolaan keuangan yang baik masih sulit diterapkan di badan usaha seperti koperasi dan usaha kecil menengah lainnya. Untuk itu koperasi harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi khusus dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha. Karena dengan pengelolaan keuangan yang baik koperasi dapat mengetahui perkembangan usahanya, kendala-kendala apa saja yang dihadapi serta mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi pengelola koperasi.

Standar pelaporan keuangan untuk koperasi dan UMKM sendiri sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sebelum dialihkan dari PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian sebagai bentuk konvergensi ke International Financial Reporting Standar (IFRS) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.UKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor rill, bahwa koperasi sektor rill yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP.

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam laporan keuangan tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya. Keterbatasan pengetahuan manajemen mengakibatkan kesulitan untuk menganalisis lingkungan usaha, ketidakmampuan dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang ada dalam lingkungan, sehingga pada akhirnya akan menemui kesulitan dalam menyusun perencanaan, khususnya perencanaan dalam keuangan. Kurangnya tenaga terampil akan mengakibatkan tidak teraturnya sistem pembukuan. Untuk mengetahui apakah Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang termasuk dalam Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan apakah Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang menerapkan SAK ETAP, diperlukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan akuntansi yang telah diterapkan Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang. Yang dimaksud dengan hasil dan proses kegiatan akuntansi antara lain laporan keuangan, penjelasan pos-pos neraca dan bukti-bukti pendukungnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip Koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (PSAAK. No. 27, 2004). Menurut Pasal 1 UU No.25/1992 koperasi adalah, badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Penyusunan prinsip-prinsip Koperasi diindonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip Koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-undang No.25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip – prinsip keanggotaan.

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
5. Kemandirian.

Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan pelaporan keuangan Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota Koperasi, baik manfaat secara ekonomi maupun non ekonomi.
2. Mengetahui prestasi keuangan Koperasi selama satu periode dengan Sisa Hasil Usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki Koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan
4. pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui transaksi, kejadian dan kekayaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
6. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas Koperasi.

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan Koperasi harus membuat laporan keuangan Koperasi untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan Koperasi terdiri dari:

1. Neraca
Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumberdaya yangdimiliki Koperasi, serta informasi dariman sumber daya tersebut diperoleh
2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha.
Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan Koperasi dalam menghasilkan profit yang diperoleh dari aktivitas kopetrasiyang berasal dari bukan anggota.
3. Laporan Perubahan Ekuitas.

Menunjukkan perubahan ekuitas selama periode tertentu

4. Laporan Arus Kas

Suatu laporan mengenai arus keluar masuknya kas di dalam suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.

5. Laporan Promosi Ekonomi Anggota.

Merupakan laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari unsur pembelian barang, pemasaran, simpan pinjam dan pembagian sisa hasil usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP (IAI, 2009;1) yaitu standar yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan usaha kecil atau menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) untuk mampu membuat pelaporan keuangan sendiri. Selain itu Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK - IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Koperasi tentu tidak lepas dari laporan keuangan koperasi. Penyusunan laporan keuangan tentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar yang berlaku saat ini yaitu Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar baru yang mulai efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2011. Standar ini merupakan pengganti dari PSAK no 27 yang mengatur tentang pelaporan laporan keuangan pada koperasi.

Dalam beberapa hal Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dinilai lebih mudah dipahami karena terdiri dari Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) seratus halaman dengan menyajikan 30 bab. Munculnya SAK ETAP dengan maksud agar konvergensi IFRS dapat segera diwujudkan secara penuh, sehingga perusahaan-perusahaan yang kesulitan untuk menerapkan SAK penuh, dapat mengadopsi sebagai standar keuangan yang lebih sederhana.

Posisi Keuangan dalam SAK ETAP

Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur- unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dari kriteria pengakuan pos-pos tersebut.

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset

Sumber daya yang dikuasi entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

2. Kewajiban

Kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Kinerja Keuangan dalam SAK ETAP

Kinerja keuangan adalah, hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.

Pengakuan dan Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan dalam SAK ETAP

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas.
2. Pos tersebut mempunyai nilai biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK ETAP

1. Aset. Diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

2. Kewajiban. Diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyesuaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
3. Penghasilan. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban.
4. Beban. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset.
5. Laba atau Rugi. Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban.
6. Saling hapus. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan dalam SAK ETAP.

Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan.
- b. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

4. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkap secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis adalah koperasi yang ada di Kota Jakarta Selatan yaitu Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang. Data yang digunakan untuk dianalisa adalah data tahun 2018 karena data tahun tersebut yang paling lengkap. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Yusuf (2014) menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Data kualitatif mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu.
2. Pendapat langsung dari pengelola yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaannya serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang. SAK ETAP digunakan sebagai panduan dalam menganalisis penyajian laporan keuangan. Setelah data terkumpul, maka analisis terhadap penerapan perlakuan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan dilakukan, seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber atau karyawan pada Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang.

2. Pengamatan (observasi)

Penerapan pencatatan dan penilaian laporan keuangan yang tersedia dari segi pengumpulan data dan sistem atau metode yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumen

Penulis mengumpulkan bahan-bahan informasi yang berupa data-data yang diperlukan dari Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku- buku referensi, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Organisasi

Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang atau biasa disebut Koperasi Cemerlang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Arif Afdal SH, MKn No.12 tanggal 17 Agustus 2017. Anggaran dasar Koperasi telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dengan surat keputusan NO.005325/BH/M.KUKM.2/IX/2017 tanggal 20 September 2017. Berkedudukan di Rukan Tanjung Mas Raya Blok B1 No.30 Jl. Raya Lenteng Agung Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa 12530, dan termasuk dalam Koperasi Jasa. Anggota Koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa Koperasi, jumlah anggota Koperasi Cemerlang sebanyak 344 orang, berdasarkan akta pendirian Koperasi, modal Koperasi terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman, dan modal penyertaan. Simpanan Pokok anggota ditetapkan Rp. 500.000,- yang harus dibayarkan saat awal kesepakatan, dan simpanan wajib anggota Rp. 100.000,- per bulan. Dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah Islam dan prinsip-prinsip Koperasi pada umumnya.

2. Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, Koperasi Cemerlang menggunakan teknik pencatatan basis akrual, dimana pengakuan pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya transaksi. Pencatatan didasarkan pada dokumen transaksi baik berupa faktur, kuitansi, nota, dan rekening koran Koperasi.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk melihat operasional Koperasi Cemerlang dan memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi para pihak yaitu internal dan eksternal :

- a. Pihak internal adalah pihak manajemen (pengelola), digunakan sebagai bahan dasar penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengawasan kegiatan yang dilakukan perangkat Koperasi.
- b. Pihak eksternal, pihak yang akan menambahkan modalnya untuk Koperasi seperti investor.

Secara detail penyusunan laporan keuangan mengikuti aturan sebagai berikut:

- a. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan histori kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- b. Kas dan setara kas Koperasi Cemerlang mencakup uang yang ada dikas dan simpanan yang ada dibank.
- c. Piutang Koperasi Cemerlang disajikan sebesar jumlah neto.
- d. Aset tetap Koperasi Cemerlang diakui sebesar harga perolehan.
- e. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight- line method) berdasarkan masa manfaat ekonomis aset.
- f. Aset tidak berwujud diukur pada biaya perolehannya, dikurangi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Jika tidak mampu mengestimasi umur manfaat, maka umur manfaatnya 10 tahun.
- g. Modal Koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan, bantuan/hibab, dan modal lainnya yang tidak mengikat.
- h. Modal dikembalikan kepada anggota pada saat anggota keluar dari keanggotaan Koperasi. Pengenaan pajak terhadap Koperasi dengan omset di bawah 4,8 Miliar mengacu pada peraturan pemerintah No.23 tahun 2018 yaitu 0,5% dari omset.

3. Analisis terhadap Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Koperasi Cemerlang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas periode 2018 dalam neraca sebagai berikut :

Tabel 1. Aktiva Koperasi Orientasi Kewirausahaan Cemerlang (Rp)

ASET	Catatan	2018	2017
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2b, 3	XXX	XXX
Piutang Anggota	2c, 4	XXX	XXX
Piutang Usaha	2c, 5	XXX	XXX
Piutang lain-lain	2c, 6	XXX	XXX
Investasi	7	XXX	XXX
Biaya Dibayar Di Muka	8	XXX	XXX
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	9	XXX	XXX
Aset Lancar	10	-	XXX
Jumlah Aset Lancar		XXX	XXX
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Neto	2d, 11	XXX	XXX
Aset Tidak Berwujud - Neto	2e, 12	XXX	XXX
Jumlah Aset Tidak Lancar		XXX	XXX
JUMLAHASET		XXX	XXX

Sumber Data Koperasi Cemerlang

- a. Aset lancar Koperasi terdiri dari pos kas setara kas, mencakup uang yang ada di kas dan simpanan yang ada dibank baik berupa rekening tabungan/giro maupun deposito yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dalam jangka waktu sama atau kurang dari tiga bulan.
- b. Pos piutang anggota, merupakan iuran wajib dan iuran anggota yang masih belum diterima pembayarannya sampai dengan tgl 31 Desember 2018.
- c. Pos investasi, investasi yang memberikan margin kepada Koperasi.

- d. Pos biaya dibayar dimuka dan pos pendapatan yang masih harus diterima dimana pos tersebut termasuk dalam aktiva lancar sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum.
- e. Aset tidak lancar Koperasi Cemerlang terdiri dari pos aset tetap dan aset tidak tetap, dimana pengukuran diperoleh sebesar biaya perolehan dan metode penyusutan menggunakan garis lurus, beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi.
- Semua penyajian aktivas berdasarkan tabel 1 tersebut dinilai juga telah sesuai dengan pengklasifikasian SAK ETAP .

Tabel 2. Kewajiban dan Ekuitas (Rp)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2018	2017
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Anggota, Pengurus, & Pengawas	13	XXX	XXX
Utang Usaha	14	XXX	XXX
Utang Pajak	15	-	XXX
Utang Investasi	16	XXX	XXX
Beban Yang Masih Harus Dibayar	17	-	XXX
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		XXX	XXX
Kewajiban Jangka Panjang		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN		XXX	XXX
EKUITAS			
Simpanan Pokok	18	XXX	XXX
Simpanan Wajib	19	XXX	XXX
Hibah / Sumbangan	20	XXX	XXX
Sisa Hasil Usaha	21	(XXX)	(XXX)
JUMLAH EKUITAS		XXX	XXX
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		XXX	XXX

Sumber Data Koperasi Cemerlang

Kewajiban jangka pendek Koperasi Cemerlang terdiri dari pos utang anggota, yang merupakan simpanan wajib anggota dan utang pengurus penggunaan dana untuk pembukaan rekening pendirian Koperasi. pos utang usaha, bagi hasil pemakaian lahan dan perdagangan untuk usaha. Dan utang investasi, merupakan investasi anggota kepada Koperasi Cemerlang dalam pembangunan unit usaha. Penerapan pos-pos tersebut dinilai telah sesuai dengan prinsip akuntansi dan ketentuan SAK ETAP.

Sesuai ketentuan SAK ETAP Bab 19 (Ekuitas), bentuk hukum entitas dan ekuitas Koperasi adalah badan hukum, modal pokok Koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil kembali bila anggota keluar dari keanggotaan Koperasi. Ekuitas Koperasi atau kekayaan bersih Koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyesihan hasil usaha termasuk cadangan. Pada Koperasi Cemerlang Simpanan Pokok Anggota ditetapkan sebesar Rp. 500.000 saat pendaftaran keanggotaan,- dan Simpanan Wajib Rp. 100.000,- per bulan selama menjadi anggota Koperasi serta dana hibah/sumbangan yang tercatat didalam Neraca. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian kewajiban dan ekuitas dalam laporan Neraca telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Tabel 3. Laporan Perhitungan Hasil Usaha (Rp)

PENDAPATAN USAHA	Catatan	2018	2017
Pelayanan Anggota			
Pelayanan Bruto Anggota	22	XXX	XXX
Beban Pokok Pelayanan Anggota		-	-
Pelayanan Neto Anggota		XXX	XXX
Pendapatan dari Non Anggota		XXX	XXX
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		XXX	XXX
SISA HASIL USAHA KOTOR		XXX	XXX
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Usaha	23	XXX	XXX
Beban Administrasi & Umum	24	XXX	XXX
Beban Perkoperasian	25	XXX	XXX
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		XXX	XXX
SISA HASIL USAHA OPERASIONAL		(XXX)	(XXX)
PENDAPATAN DAN ATAU (BEBAN) LAINNYA	26		
Pendapatan Keuangan		XXX	XXX
Beban Keuangan		(XXX)	(XXX)
JUMLAH PENDAPATAN DAN ATAU (BEBAN) LAINNYA		XXX	XXX
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(XXX)	(XXX)
PAJAK PENGHASILAN		-	-
SISA HASIL USAHA NETO		(XXX)	(XXX)

Sumber Data Koperasi Cemerlang

Menurut SAK ETAP Bab 5 (Laporan Laba Rugi), laporan laba rugi memasukan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Minimal mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”. Entitas menyajikan suatu analisis beban berdasarkan sifat atau fungsi beban, mana yang lebih memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Dalam penyajian laporan laba rugi Koperasi Cemerlang 2018, Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan Koperasi Cemerlang.

Tabel 5. Laporan Perubahan Modal (Rp)

	SIMPANAN POKOK	SIMPANAN WAJIB	HIBAH/ SUMBANGAN	SHU TIDAK DIBAGIKAN	JUMLAH EKUITAS
Saldo per 31 Desember 2016	-	-	-	-	-
Koreksi Sisa Hasil Usaha Ditahan	-	-	-	-	-
Pembagian Sisa Hasil Usaha	-	-	-	-	-
Kenaikan (Pemurunan) Sisa Hasil Usaha	xxx	xxx	xxx	-	xxx
Sisa Hasil Usaha Neto tahun 2017	-	-	-	(xxx)	(xxx)
Saldo per 31 Desember 2017	xxx	xxx	xxx	(xxx)	xxx
Koreksi Sisa Hasil Usaha Ditahan	-	-	-	-	-
Pembagian Sisa Hasil Usaha	-	-	-	-	-
Kenaikan (Pemurunan) Sisa Hasil Usaha	xxx	xxx	-	(xxx)	xxx
Sisa Hasil Usaha Neto tahun 2017	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2018	xxx	xxx	xxx	(xxx)	xxx

Sumber Data Koperasi Cemerlang

Menurut SAK ETAP Bab 6 (laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba), laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pendapatan dan beban yang

diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilikan ekuitas selama periode tersebut. Berdasarkan ketentuan tersebut, Koperasi Cemerlang telah menyajikan laporan keuangan perubahan ekuitas selama periode usahanya sesuai dengan SAK ETAP dimana pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tertentu.

Tabel 6. Laporan Arus Kas (Rp)

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIFITAS OPERASI	2018	2017
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	(xxx)	(xxx)
Penyesuaian untuk Merekonsiliasi Sisa Hasil Usaha Neto Menjadi Arus Kas Neto dari Kegiatan Usaha		
Penyusutan Aset Tetap & Amortisasi Aset Tidak Berwujud	xxx	xxx
Kas Operasi Sebelum Perubahan Ekuitas	(xxx)	(xxx)
Ditambah (Dikurangi) Kenaikan/ Penurunan :		
Piutang Anggota	(xxx)	xxx
Piutang Usaha	-	xxx
Piutang Lain-lain	(xxx)	xxx
Biaya Dibayar Di Muka	xxx	xxx
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	(xxx)	xxx
Aset Lancar Lainnya	xxx	xxx
Utang Anggota, Pengurus, & Pengawas	(xxx)	(xxx)
Utang Usaha	xxx	(xxx)
Utang Pajak	(xxx)	(xxx)
Beban Yang Masih Harus Dibayar	(xxx)	(xxx)
Kas Neto Diperoleh dari Aktifitas Operasi	(xxx)	(xxx)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIFITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(xxx)	(xxx)
Perolehan Aset Tidak Berwujud	(xxx)	(xxx)
Perdagangan Consumer Goods	xxx	(xxx)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	xxx	(xxx)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Simpanan Pokok	xxx	xxx
Penerimaan Simpanan Wajib	xxx	xxx
Penerimaan Modal Penyertaan	(xxx)	xxx
Penerimaan Hibah/Sumbangan		xxx
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(xxx)	xxx
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas & Setara Kas	(xxx)	xxx
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	xxx	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	xxx	xxx

Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Cemerlang 2018, terdiri dari aktivitas operasi yang berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi laba atau rugi Koperasi. Aktivitas investasi, pengeluaran kas yang menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan dan aktivitas pendanaan dimana arus kas yang berasal dari ekuitas Koperasi.

Dengan kata lain Koperasi Cemerlang telah menyajikan komponen kas dan setara kas serta rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus dengan pos yang sama yang disajikan dalam neraca. dengan metode tidak langsung yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koperasi Cemerlang telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar ketentuan SAK ETAP. Dimana komponen laporan keuangan telah sesuai dengan yang disyaratkan baik untuk komponen neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, untuk pengakuan dan pengukuran menggunakan basis akrual dan biaya histori sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
2. Koperasi cemerlang dalam menyusun atau mengelompokan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban dan ekuitas sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Pos-pos yang disajikan berdasarkan sifat dan likuiditas asset, fungsi asset dalam entitas, jumlah, sifat dan waktu kewajiban dalam transaksinya untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas.
3. Koperasi cemerlang menyajikan pos dan judul yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Pada kesesuaian laporan perubahan ekuitas, sesuai ketentuan SAK ETAP ekuitas koperasi adalah badan hukum. Modal koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan SHU termasuk cadangan.
4. Dalam perbandingan kesesuaian Laporan Arus Kas, koperasi cemerlang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
5. Koperasi cemerlang menyajikan prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaiman penyajiannya. Terdiri dari informasi dasar penyusunan, ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi terkait po-pos laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
6. Koperasi Cemerlang, belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan sepenuhnya dimana koperasi cemerlang belum menjalankan kewajiban perpajakan secara menyeluruh, untuk pembayaran PPH Final pasal 4 (2) atas badan usaha yang beromset dibawah 4,8 M setahun.

REFERENCES

- [1.] Amri, Fadhila. 2019. Mengenal Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). <https://www.e-akuntansi.com/sak-etap/>
- [2.] Efendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Rajawali Pers, Jakarta.
- [3.] Feryanto, Agung. 2010. *Koperasi dan Peranannya Dalam Perekonomian*, Saka Mitra Kompetensi, Klaten.
- [4.] Hendar. 2012. *Manajemen perusahaan Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
- [5.] *Undang - Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.*, 1997. CV Aneka Ilmu, Semarang.
- [6.] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, DSAK IAI, Jakarta.
- [7.] Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [8.] Jusup, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.

- [9.] Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Depok.
- [10.] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *LAKIP Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2018*, <http://www.depkop.go.id/laporan-kinerja>.
- [11.] Rudianto, *Akuntansi Koperasi*. 2006. PT. Grasindo, Jakarta.
- [12.] Sari Retna Ati, Defia Nurbatin, & Supami Wahyu Setiyowati. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [13.] Sedarmayanti, Syarifudin Hidayati. 2002 *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung.
- [14.] Sekarwati, Srimuji, Ayu. 2018. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Seemen Gresik (IKSG), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Jawa Timur, *INOVASI*, 14 (1) 2018, 20-28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- [15.] Sarmanu. 2017. *Dasar Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, Airlangga University Press, Surabaya.
- [16.] Soeriaatmadja, R.S. 2010. *Perkoperasian Indonesia*, Jakarta.
- [17.] Yusuf, Murni. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Kencana, Jakarta, 2017.